

Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman

Kadinda Dwi Julianti, Sutanti*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419, Indonesia
Email: ¹kadindadwij@gmail.com, ²*sutanti.amrizal@umj.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), ukuran perusahaan, dan Earning Per Share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Permasalahan penelitian didasarkan pada fenomena empiris adanya ketidaksesuaian antara peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan perubahan nilai perusahaan yang tercermin dari Price to Book Value (PBV), khususnya pada periode pascapandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori menggunakan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 31 perusahaan dengan total 155 observasi yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ROE, ukuran perusahaan, dan EPS mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan selama periode penelitian. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode pengamatan pascapandemi (2020–2024) yang mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi, sehingga memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat pemahaman mengenai peran kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan.

Kata Kunci: Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Nilai Perusahaan, Food and Beverage

Abstract—This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), firm size, and Earnings Per Share (EPS) on firm value as measured by Price to Book Value (PBV) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research problem arises from inconsistencies in prior empirical findings regarding the influence of financial performance indicators on firm value, particularly during the post-COVID-19 economic recovery period. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of all food and beverage companies listed on the IDX, with 31 firms selected as samples using purposive sampling, resulting in 155 firm-year observations. Panel data regression analysis is applied, including model selection tests and hypothesis testing conducted at a 5% significance level. The results indicate that ROE, firm size, and EPS have a significant effect on firm value, both partially and simultaneously. These findings suggest that profitability performance, company scale, and earnings per share remain important signals for investors in assessing firm value. The novelty of this study lies in the simultaneous examination of ROE, firm size, and EPS in the food and beverage subsector during the post-pandemic recovery period, which has received limited attention in previous studies. This research contributes theoretically by strengthening signaling theory and practically by providing insights for investors and corporate management in making financial decisions based on fundamental performance.

Keywords: Return on Equity, Firm Size, Earnings Per Share, Firm Value, Price to Book Value

How to Cite : Julianti, K. D., & Sutanti. (2026). Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 340-349. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2517>

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai akuntansinya (Dewi & Praptoyo, 2022).

Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui pendekatan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan laba per saham, berfungsi sebagai sinyal yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efektif. Investor akan merespons sinyal tersebut dalam bentuk keputusan investasi yang selanjutnya memengaruhi nilai perusahaan (Natsir & Yusbardini, 2020). Salah satu indikator keuangan yang sering diperhatikan investor adalah *Return on Equity* (ROE).

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efisien

sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak selalu direspons positif oleh pasar. (Natsir & Yusbardini, 2020) menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan apabila investor mempertimbangkan faktor risiko dan kondisi eksternal lainnya. Selain ROE, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi variabel yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya dipersepsikan memiliki stabilitas yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah. Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan temuan yang beragam. (Agustian & Djawoto, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan berskala besar juga menghadapi kompleksitas operasional dan biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan efisiensi. Indikator lain yang menjadi perhatian investor adalah *Earning per share* (EPS).

EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar dan sering digunakan sebagai dasar dalam menilai potensi keuntungan investasi. EPS yang tinggi secara umum dianggap sebagai sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Namun, Kusumaningrum et al., (2022) menemukan bahwa EPS tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan laba per saham, tetapi juga faktor lain seperti stabilitas laba dan kondisi pasar.

Fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan data yang disajikan dalam skripsi, terlihat bahwa peningkatan ROE dan EPS pada beberapa perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan PBV. Kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal keuangan yang diberikan perusahaan belum sepenuhnya diterjemahkan secara positif oleh investor, terutama pada periode pascapandemi yang ditandai dengan ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar modal. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap yang masih relevan untuk dikaji. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROE, ukuran perusahaan, dan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Natsir & Yusbardini, 2020; Kusumaningrum et al., 2022; Agustian & Djawoto, 2023; Herdajant, 2022; Effendi, 2023).

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan sebelum atau pada awal pandemi, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pasar pada periode pemulihan ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki keterbaruan dengan menguji secara simultan pengaruh *Return on equity*, ukuran perusahaan, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan pada periode pascapandemi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pemahaman mengenai peran indikator kinerja keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan berdasarkan perspektif teori sinyal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on equity*, ukuran perusahaan, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur (Sari et al., 2023). Sifat penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk penelitian di bidang keuangan perusahaan yang menekankan pada analisis hubungan kausal berdasarkan data empiris yang dapat diobservasi secara kuantitatif (Effendi, 2023).

2.1.1 Data, Sumber Data, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan secara resmi. Penggunaan data sekunder dipilih karena data tersebut telah melalui proses audit dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi untuk kepentingan penelitian akademik (Agustian & Djawoto, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan dalam jangka menengah serta menangkap dinamika perubahan nilai perusahaan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi (Kusumaningrum et al., 2022).

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *price to book value* (PBV), yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan melalui perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan (Herdajant, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Return on equity* (ROE), ukuran perusahaan (*firm size*), dan *Earning per share* (EPS). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (Kusumaningrum et al., 2022). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset untuk merepresentasikan skala operasional perusahaan (Effendi, 2023). EPS digunakan untuk menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Agustian & Djawoto, 2023). Berikut Tabel 1 merupakan Variabel operasional.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	ROE (X ₁)	Menurut Dewi & Praptoyo (2022) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan keuntungan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Firm Size</i> (X ₂)	Agustian & Djawoto (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mengakses pendanaan. <i>Firm Size</i> diukur menggunakan logaritma natural total aset.	$Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
3	EPS (X ₃)	EPS mengukur laba bersih perusahaan per lembar saham yang beredar, mencerminkan keuntungan yang diterima investor per saham., berdasarkan (Ridho et al., 2024).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4	PBV (Y)	Dewi & Praptoyo (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan merefleksikan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan <i>Price to Book Value</i> (PBV) yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, karena masing-masing variabel dinyatakan dalam bentuk angka absolut yang dapat dihitung secara matematis. Skala ini memungkinkan peneliti melakukan analisis statistik inferensial, seperti regresi linier berganda, untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur.

2.3 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

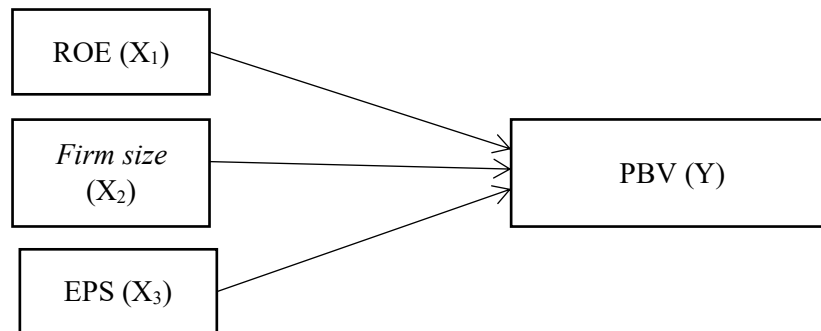
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Subsektor ini dipilih karena memiliki karakteristik bisnis yang relatif stabil dan berkontribusi signifikan terhadap industri manufaktur (Herdajant, 2022). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Effendi, 2023). Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan (Agustian & Djawoto, 2023).

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merumuskan hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seluruh hipotesis diuji secara empiris menggunakan analisis statistik sesuai dengan metode yang telah ditetapkan (Syahrizal & Jailani, 2023)

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel *Return on equity*, ukuran perusahaan, dan *Earning per share* diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut disusun berdasarkan alur logis penelitian dan dirangkum secara visual dalam Gambar 1. Kerangka konseptual ini digunakan untuk mempermudah pemahaman arah hubungan antarvariabel yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 1, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan melalui tiga garis panah yang menunjukkan pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Firm Size*, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hubungan tersebut menjelaskan bagaimana indikator kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan diperkirakan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan profitabilitas. Secara teoritis, semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2022) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung merespons peningkatan laba dengan memberikan penilaian pasar yang lebih tinggi. Namun demikian, hasil penelitian (Sabaruddin & Pujarani, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi. Pada kondisi tertentu, terutama ketika profitabilitas bersifat fluktuatif dan tidak berkelanjutan, peningkatan ROE justru dapat menurunkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dan PBV masih bersifat inkonsisten dan bergantung pada kondisi perusahaan serta periode penelitian, sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Firm Size yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) mencerminkan kekuatan sumber daya, stabilitas, serta kapasitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat risiko yang relatif lebih rendah, serta keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Penelitian (Noviyati & Agustiningasih, 2023) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena pasar memandang perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan aset yang besar dinilai memiliki kapasitas operasional dan prospek usaha yang lebih baik di mata investor. Namun demikian, hasil penelitian (Sabaruddin & Pujarani, 2023) mengungkapkan bahwa *Firm Size* juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, khususnya ketika perusahaan besar tidak mampu mengelola asetnya secara produktif dan efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja, sehingga pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan sangat bergantung pada efektivitas penggunaan aset dan kualitas pengelolaan perusahaan.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* yang tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian (Arsal, 2021) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba per saham dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Nuridah et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda antar perusahaan dan periode pengamatan. Hasil positif EPS terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh penelitian (Ridho et al., 2024) yang menemukan bahwa EPS memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun demikian, penelitian (Nurman, 2024) menemukan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa EPS tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Maulina et al., 2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh tersebut dapat diperkuat oleh variabel profitabilitas lainnya. Dengan demikian, hubungan antara *Earning Per Share* dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam dan relevan untuk dikaji kembali dalam penelitian ini.

2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Analisis data panel memungkinkan penggabungan data lintas perusahaan dan runtut waktu sehingga mampu memberikan estimasi yang lebih efisien dan akurat dibandingkan dengan penggunaan data tunggal (Sari et al., 2023). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik EViews. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian (Effendi, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, serta uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (Agustian & Djawoto, 2023). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Rumus (1) digunakan untuk menguji pengaruh *Return on equity*, ukuran perusahaan, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan. Variabel Y merepresentasikan nilai perusahaan, sedangkan X_1 , X_2 , dan X_3 , masing-masing merepresentasikan ROE, ukuran perusahaan, dan EPS. Konstanta dilambangkan dengan β_0 koefisien regresi dilambangkan dengan β , dan istilah kesalahan dilambangkan dengan ε sebagai *error term* yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model penelitian (Herdajant, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Karakteristik Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data tersebut disusun dalam bentuk data panel yang mengombinasikan data runtut waktu dan data lintas perusahaan. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai variasi data antarperusahaan dan antarperiode pengamatan.

Jumlah observasi dalam penelitian ini mencerminkan akumulasi data dari seluruh perusahaan sampel selama periode penelitian. Data yang digunakan telah melalui proses seleksi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga seluruh observasi layak untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap pengujian statistik.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

Date: 12/02/25 Time: 13:38				
Sample: 2020 2024				
	PBV	ROE	<i>Firm size</i>	EPS
Mean	1.673290	12.09116	2862.774	152.9677
Median	1.680000	9.100000	2858.000	25.00000
Maximum	10.16000	1105.510	3294.000	1489.000
Minimum	-35.18000	-155.5200	2460.000	-464.0000
Std. Dev.	3.314311	94.94745	184.7135	291.2966
Skewness	-8.774372	9.917699	0.237625	2.282644
Kurtosis	100.2841	115.2897	2.876375	8.608941
Jarque-Bera	63111.88	83974.02	1.557398	337.7842
Probability	0.000000	0.000000	0.459003	0.000000
Sum	259.3600	1874.130	443730.0	23710.00
Sum Sq. Dev.	1691.638	1388313.	5254337.	13067467
Observations	155	155	155	155

Berdasarkan Tabel 2, statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai sebaran data masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel nilai perusahaan

menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antarperusahaan, yang mencerminkan variasi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Variabel *Return on equity* memperlihatkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, sedangkan *Earning per share* menggambarkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang memadai untuk dilakukan analisis lanjutan.

3.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.793289	(30,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.027826	30	0.0000

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.431324	3	0.0593

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	61.60324 (0.0000)	0.878631 (0.3486)	62.48187 (0.0000)
Honda	7.848773 (0.0000)	-0.937353 (0.8257)	4.887112 (0.0000)
King-Wu	7.848773 (0.0000)	-0.937353 (0.8257)	1.811617 (0.0350)
Standardized Honda	8.382218 (0.0000)	-0.706396 (0.7600)	1.176951 (0.1196)
Standardized King-Wu	8.382218 (0.0000)	-0.706396 (0.7600)	-0.924614 (0.8224)
Gourieroux, et al.	--	--	61.60324 (0.0000)

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* yang disajikan pada Tabel 3 hingga Tabel 5, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Model REM dipilih karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik individu antarperusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung serta diasumsikan bersifat acak. Selain itu, REM diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang secara teoretis telah dirancang untuk mengatasi potensi permasalahan heteroskedastisitas dan korelasi dalam data panel, sehingga pengujian asumsi klasik secara terpisah tidak diperlukan.

3.1.4 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 6. Estimasi Pegresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-2.031564	-0.729591	0.4668
ROE	-0.028298	-17.29569	0.0000
<i>Firm size</i>	0.001400	1.417857	0.1583
EPS	0.000255	0.409256	0.6829
		Nilai	
R-squared		0.678841	
Adjusted R-squared		0.672460	
F-statistic		106.3906	
Prob(F-statistic)		0.000000	

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) disajikan pada Tabel 6. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Estimasi dilakukan dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS), yang memungkinkan pengendalian terhadap perbedaan karakteristik individu antarperusahaan yang bersifat tidak teramati.

Berdasarkan hasil estimasi, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan secara memadai oleh variabel ROE, ukuran perusahaan, dan EPS dalam model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan selama periode pengamatan 2020–2024.

Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak dan relevan untuk menjelaskan hubungan antara indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman.

3.1.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Return on Equity* (ROE), ukuran perusahaan (*firm size*), dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap nilai perusahaan secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel independen dalam model *Random Effect* yang digunakan.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas (p-value) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang secara nyata diperhatikan oleh investor dalam menilai perusahaan, meskipun arah pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan belum mampu menjadi penentu utama dalam pembentukan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) juga menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per saham belum menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menilai nilai perusahaan secara parsial.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya *Return on Equity* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *Earning Per Share* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Hasil ini menegaskan bahwa investor pada subsektor makanan dan minuman cenderung lebih responsif terhadap indikator profitabilitas dibandingkan indikator ukuran perusahaan dan laba per saham.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga ROE tetap menjadi variabel yang secara nyata memengaruhi nilai perusahaan, meskipun dengan arah pengaruh yang berlawanan dari ekspektasi umum.

Dalam perspektif teori sinyal, profitabilitas pada dasarnya dipandang sebagai informasi yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diterima investor tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba, tetapi juga oleh kualitas, stabilitas, dan keberlanjutan laba tersebut. ROE yang tinggi dapat mencerminkan laba yang bersifat sementara, fluktuatif, atau dihasilkan melalui struktur modal tertentu, sehingga menimbulkan persepsi risiko yang lebih tinggi di mata investor.

Secara empiris, karakteristik subsektor makanan dan minuman yang dihadapkan pada fluktuasi harga bahan baku, tekanan biaya produksi, serta dinamika permintaan pasar menyebabkan laba perusahaan cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut mendorong investor untuk bersikap lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi. Akibatnya, peningkatan ROE justru dapat direspons negatif oleh pasar karena dipersepsikan tidak mencerminkan kinerja jangka panjang yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Romansyah et al., 2021) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Kesamaan pada aspek signifikansi menunjukkan bahwa profitabilitas tetap menjadi variabel yang diperhatikan oleh investor. Namun, perbedaan arah pengaruh mengindikasikan bahwa respons pasar terhadap ROE sangat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, periode penelitian, serta tingkat risiko yang melekat pada kinerja laba.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Natsir & Yusbardini, 2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode pengamatan, serta kondisi industri yang memengaruhi cara investor menafsirkan informasi profitabilitas. Dengan demikian, pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara langsung.

3.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Arah positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung dipersepsikan memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik. Namun demikian, besarnya ukuran perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal, ukuran perusahaan sering diasosiasikan dengan stabilitas usaha, kemudahan akses pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan besarnya aset yang dimiliki, melainkan lebih menekankan pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset tersebut. Perusahaan dengan total aset besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan kinerja operasional yang optimal. Selain itu, perusahaan dengan skala besar berpotensi menghadapi berbagai permasalahan internal, seperti inefisiensi operasional, biaya koordinasi yang tinggi, serta kompleksitas manajerial yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Kondisi ini menyebabkan ukuran perusahaan lebih mencerminkan kuantitas sumber daya, bukan kualitas pengelolaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Fernanda & Dwiaty, 2023) serta (Pambudi & Meini, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai faktor utama dalam menilai nilai perusahaan, melainkan lebih fokus pada kinerja keuangan dan prospek usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan bukan determinan utama nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kinerja keuangan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha dibandingkan hanya melihat besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

3.2.3 Pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Arah positif ini menunjukkan bahwa secara konseptual peningkatan laba per saham berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, EPS belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara nyata.

Berdasarkan teori sinyal, EPS dipandang sebagai informasi yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan laba per saham sebagai satu-satunya dasar dalam menilai perusahaan. EPS bersifat jangka pendek dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi laba tahunan serta kebijakan akuntansi, sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Pada subsektor makanan dan minuman, investor cenderung lebih memperhatikan stabilitas pendapatan, kemampuan perusahaan dalam menjaga kesinambungan usaha, serta ketahanan terhadap risiko ekonomi dibandingkan hanya berfokus pada laba per saham. Dalam konteks ini, EPS dipersepsikan sebagai informasi pendukung, bukan sebagai sinyal utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Natsir & Yusbardini, 2020) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba per saham bukan faktor dominan yang memengaruhi penilaian investor, khususnya pada sektor dengan karakteristik usaha yang relatif stabil.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa EPS bukan variabel utama dalam menentukan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Investor lebih mempertimbangkan stabilitas kinerja, risiko usaha, serta prospek jangka panjang perusahaan dibandingkan hanya melihat laba per saham dalam jangka pendek.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on equity*, ukuran perusahaan, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki peran dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Ukuran perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan mencerminkan stabilitas dan kapasitas operasional yang menjadi pertimbangan investor. Namun demikian, besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan nilai perusahaan apabila tidak diiringi dengan pengelolaan aset dan kinerja yang optimal. Selain itu, *Earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. EPS mencerminkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham dan menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Peningkatan EPS memberikan sinyal positif mengenai prospek keuntungan perusahaan di masa mendatang sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Secara simultan, *Return on equity*, ukuran perusahaan, dan *Earning per share* mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan selama periode penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan beberapa variabel keuangan dan periode pengamatan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Agustian, P., & Djawoto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 334–363. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2280>
- Arifin, A., Fauziah, S., & Suwarno, A. E. (2022). Effect Of Profitability, Business Size, And Institutional Ownership On Business Value With Capital Structure As A Moderating Variable (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2017-2020 Period). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 262–268. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.20408>
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.158>
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jimat/article/view/13549>
- Effendi, B. (2023). Urgensi nilai perusahaan: antara relevansi earning per share, struktur modal dan kebijakan dividen. *Owner*, 7(1), 123–130. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1372>
- Fernanda, V. D., & Dwiaty, A. R. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *PETA*, 8(1), 33–45.
- Herdajant, A. F. (2022). Pengaruh eps, der, dan roa terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan healthcare yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 273–284. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBs/article/view/6989>
- Kusumaningrum, A., Dyah, Hidayati, N., Amalia, & Muhammad, A. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, earning per share (eps) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Maulina, F., Santoso, S. B., Wahyuni, S., & Winarni, D. (2023). The Effect of Earnings Per Share (EPS) and Company Size on Company Value with Return on Assets as Moderating Variables (Case Study of Companies Registered on JII-70 during the Covid- 19 Period in 2020-2021) Fyna. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 175–190.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The effect of capital structure and firm size on firm value through profitability as intervening variable. *8th International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 145(Icebm 2019), 218–224. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Noviyati, & Agustini, W. (2023). The effect of financial performance, leverage and company size on company value in the food and beverage manufacturing sector. *International Journal of Asian Business and Management (IJABM)*, 2(01), 35–40. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.171>
- Nuridah, S., Supratiningsih, J. D., Irawan, A., Panjaitan, E. J., & Maharani, N. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 2(1), 176–189.
- Nurman. (2024). The Impact of EPS and DER on Company Value in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock

Exchange : A Case Study of PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). *Current Research on Practice Economics and Sharia Finance (CAPITAL)*, 2(3), 99–104.

- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widianingrum, E. (2024). The Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 207–218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Pambudi, S. G., & Meini, Z. (2023). The effects of profitability, liquidity and firm size on firm value, with sustainability report as the moderating variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 318–326. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Ridho, M. T., Adheansyah, Ayu, T. F., Fazira, I., Citra, D. Y., & Safitri, A. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 650–659. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.31>
- Romansyah, J., Zakaria, M., & Yulianti, M. L. (2021). The effect of profitability (roe), capital structure (der) and Firm Size on firm value (pbv) (case study on primary consumer goods manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange 2016-2018 period). *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(3), 132–140. <https://doi.org/10.38035/jafm.v2i3.119>
- Sabaruddin, & Pujarani, Q. E. (2023). Influence of Liquidity, Leverage, Profitability and Company Size To Company Value (Empire Study on Food Sub-Sector Companies and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Management Analysis Journal*, 12(2), 242–247. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index%0AEFFECT>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.vxix.xxxx>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (types of research in quantitative and qualitative research). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora*, 1(1), 13–23. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>